

Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan

Elysabeth Nahomi Simamora¹, Syukur Kholil Dalimunthe²,
Suwardi Lubis³.

¹ Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Darma Agung.

E-mail: elysabethnahomi96@gmail.com (CA)

^{2,3} Universitas Darma Agung.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan berlangsung secara verbal dan nonverbal, formal dan informal, serta bersifat asertif, empatik, dan etis. Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, yaitu meningkatkan minat, kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar pribadi mereka dalam proses belajar mengajar.

Katakunci: komunikasi interpersonal, mahasiswa, minat baca, pustakawan.

Sitasi: Simamora, E. N., Dalimunthe, S. K., & Lubis, S. (2025). Komunikasi Antarpribadi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 4(8), 575–583. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v4i8.779>

1. Pendahuluan

Komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan makna antara dua atau lebih orang melalui verbal dan nonverbal. Komunikasi antar pribadi dapat terjadi dalam berbagai konteks, salah satunya adalah konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi antar pribadi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dosen sebagai pengajar dan fasilitator dalam proses belajar mengajar harus mampu berkomunikasi dengan mahasiswa secara efektif dan efisien. Dosen harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, menarik, dan bermakna bagi mahasiswa. Dosen juga harus mampu memberikan umpan balik, motivasi, dan bimbingan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Dengan

demikian, dosen dapat membentuk hubungan yang harmonis, saling percaya, dan menghargai dengan mahasiswa.

Mahasiswa sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar juga harus aktif berkomunikasi dengan dosen. Mahasiswa harus mampu menyimak, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa juga harus mampu bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi dengan dosen untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi antar pribadi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, kepribadian, emosi, dan sikap. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi seorang mahasiswa. Bagaimana caranya mendidik serta mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau pun pada saat pembelajaran belajar mengajar di dalam ruangan. Mahasiswa dan dosen dapat menjalankan tugas mereka secara tepat waktu dan sesuai target jika terdapat komunikasi antarpribadi yang efisien. Komunikasi antarpribadi yang efisien menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat produktivitas. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif bisa mengakibatkan dampak negatif dan kerugian yang signifikan.

Dosen pengampu mata kuliah dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam perkuliahan penelitian. Bedanya, penelitian ini memasukkan motivasi belajar sebagai variabel terikat bersama dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menekankan pentingnya dosen memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, termasuk keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan, yang dapat memengaruhi motivasi belajar, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Motivasi berperan kunci dalam menentukan tingkat usaha belajar mahasiswa dan dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas terkait pembelajaran.

Dosen yang efektif bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan dapat memberi motivasi kepada mahasiswa mereka. Komunikasi antarpribadi bukan hanya tentang menyampaikan pesan atau bertukar informasi, melainkan juga tentang membangun hubungan sosial yang bermanfaat. Penting untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah dalam proses belajar, tanpa mengikat mahasiswa dalam kerangka formal yang kaku.

Komunikasi antarpribadi yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berarti bagi mahasiswa. Ini juga dapat membangun rasa percaya diri, tanggung jawab,

dan kemandirian mahasiswa dalam proses belajar. Sebaliknya, komunikasi antarpribadi yang buruk dapat mengurangi motivasi belajar dengan menimbulkan perasaan bosan, bingung, takut, dan ketidaknyamanan bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. Politeknik Negeri Media Kreatif Medan adalah sebuah perguruan tinggi vokasional di bidang media kreatif yang di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan rekomendasi bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi dalam proses belajar.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dalam desain penelitian kualitatif untuk memahami dan menafsirkan fenomena komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa secara mendalam melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang memungkinkan pengamatan langsung serta keterlibatan peneliti dalam konteks alami subjek penelitian; data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan transkrip wawancara dan hasil observasi, dengan tetap menjaga etika, privasi, dan kerahasiaan peserta, sementara keabsahan data diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber dan metode, member check, peer debriefing, serta audit trail guna memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Komunikasi Antar Pribadi Dosen dan Mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan

Berdasarkan analisis data kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. Artinya, semakin efektif komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa, semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, dan sebaliknya. Temuan dari analisis data kualitatif ini mendukung konsep komunikasi antarpribadi yang diperkenalkan oleh DeVito (2013:5), yang menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain sebagai individu yang unik. Komunikasi antar pribadi dapat mempengaruhi perilaku, sikap, emosi, dan motivasi seseorang.

Aspek verbal adalah aspek yang berkaitan dengan penggunaan kata-kata atau bahasa dalam berkomunikasi. Dari hasil wawancara dengan informan, saya menemukan bahwa komunikasi verbal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Dosen menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung atau bahasa asing yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Dosen menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Dosen juga menggunakan istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan bidang media kreatif.
- c. Dosen menggunakan gaya bahasa yang bervariasi sesuai dengan tujuan komunikasinya.
- d. Mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi dengan dosen, tetapi juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung atau bahasa asing yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e. Mahasiswa menggunakan bahasa yang sopan, hormat, dan menghargai dosen.
- f. Mahasiswa menggunakan gaya bahasa yang bervariasi sesuai dengan tujuan komunikasinya.

Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan komunikasi verbal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan:

“Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena itu adalah bahasa resmi di Indonesia. Tetapi saya juga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung, terutama untuk istilah-istilah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Misalnya, saya mengajarkan tentang typography, layout, color theory, dan sebagainya. Saya juga menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan referensi atau sumber belajar yang berasal dari luar negeri.”
(Mus Samhendra, S.Pd, Dosen)

Aspek nonverbal adalah aspek yang berkaitan dengan penggunaan gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, suara, jarak, sentuhan, dan simbol-simbol lain yang tidak berupa kata-kata dalam berkomunikasi. Dari hasil wawancara dengan informan, saya menemukan bahwa komunikasi nonverbal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Dosen menggunakan gerak tubuh yang sesuai dengan materi pembelajaran yang
- b. disampaikan.
- c. Dosen menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi atau perasaan yang
- d. dirasakan.
- e. Dosen menggunakan kontak mata yang sesuai dengan situasi komunikasi.
- f. Dosen menggunakan suara yang sesuai dengan tujuan komunikasi.
- g. Dosen menggunakan jarak yang sesuai dengan tingkat kedekatan atau keterbukaan
- h. dengan mahasiswa.

Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan komunikasi nonverbal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan:

“Saya selalu menggunakan gerak tubuh yang sesuai dengan materi pembelajaran yang saya sampaikan. Misalnya, ketika saya mengajarkan tentang typography, saya menggunakan gerak tangan untuk menunjuk huruf-huruf yang ada di layar proyektor dan menjelaskan tentang jenis-jenis typography. Ketika saya mengajarkan tentang layout, saya menggunakan gerak tangan untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengatur elemen-elemen desain pada kertas atau komputer. Ketika saya mengajarkan tentang color theory, saya menggunakan gerak tangan untuk menekankan warna-warna yang ada di roda warna dan menjelaskan tentang harmoni warna.” (Mus Samhendra, S.Pd, Dosen)

Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan juga bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lembaga pendidikan. Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi tanpa mengikuti aturan atau norma yang berlaku di lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara dengan informan, saya menemukan bahwa komunikasi formal dan informal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Komunikasi formal terjadi di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Komunikasi informal terjadi di luar kelas saat proses belajar mengajar tidak berlangsung.
- c. Komunikasi formal menggunakan bahasa yang resmi, baku, dan sopan.
- d. Komunikasi informal menggunakan bahasa yang santai, slang, dan humoris.

Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan komunikasi formal dan informal dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan:

“Saya selalu berkomunikasi secara formal dengan mahasiswa di dalam kelas. Saya menyampaikan materi pembelajaran tentang desain komunikasi visual dengan menggunakan bahasa yang resmi dan baku. Saya juga memberikan tugas desain komunikasi visual kepada mahasiswa dengan menggunakan email institusi. Saya juga mengevaluasi hasil tugas desain komunikasi visual mahasiswa dengan menggunakan website institusi.” (Mus Samhendra, S.Pd, Dosen)

3.2. Motivasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan

Temuan dari analisis data kualitatif ini juga sejalan dengan pandangan tentang motivasi belajar yang disajikan oleh Woolfolk (2013:32). Woolfolk menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam individu, seperti minat, bakat, kecerdasan, kepribadian, emosi, dan sikap. Sementara faktor eksternal terdiri dari elemen-elemen yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi antarpribadi.

Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan:

“Saya memiliki minat yang tinggi terhadap desain komunikasi visual, karena saya suka menggambar sejak kecil. Saya juga tertarik dengan berbagai macam media kreatif seperti poster, logo, animasi, film, dan lain-lain. Saya merasa senang dan puas ketika saya bisa membuat karya desain komunikasi visual yang bagus dan bermakna. Minat saya ini membuat saya lebih antusias dan bersemangat dalam belajar desain komunikasi visual.” (Maulana Saitpy, Mahasiswa)

Dari hasil wawancara dengan informan, saya menemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan adalah sebagai berikut:

- a. Minat adalah rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu.
- b. Bakat adalah kemampuan alami atau bawaan yang dimiliki oleh seseorang.
- c. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan
- d. masalah.
- e. Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan seseorang dari orang
- f. lain.
- g. Emosi adalah perasaan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu.

Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan:

“Saya merasa termotivasi untuk belajar desain komunikasi visual karena lingkungan belajar di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan sangat kondusif, nyaman, dan aman. Kelas-kelas yang saya tempati bersih, rapi, dan ber-AC. Laboratorium-laboratorium yang saya gunakan lengkap, modern, dan terawat. Teman-teman yang saya ajak belajar ramah, asyik, dan saling membantu. Dosen-dosen yang saya temui profesional, kompeten, dan peduli.” (Maulana Saitpy, Mahasiswa)

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. Faktor-faktor ini mencakup:

- a. Lingkungan belajar, yang mencakup kondisi fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar.
- b. Metode pembelajaran, yaitu teknik atau strategi yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa.
- c. Media pembelajaran, yang mencakup alat atau materi yang digunakan oleh dosen untuk mendukung pembelajaran.
- d. Evaluasi pembelajaran, yang merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap pencapaian mahasiswa dalam proses belajar.
- e. Komunikasi antarpribadi, yang merujuk pada interaksi antara dosen dan mahasiswa sebagai individu yang memiliki perbedaan dan memengaruhi satu sama lain.

- f. Komunikasi antarpribadi memiliki potensi untuk memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dengan efek yang positif.

Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan. Dengan kata lain, semakin baik komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa, semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, dan sebaliknya.

3.3. Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan Belajar Mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan

Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- a. Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.
- b. Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi kepercayaan diri belajar mahasiswa.

Berikut kutipan dosen dan mahasiswa pada pengaruh komunikasi yang mempengaruhi motivasi belajar :

- a. David Wallace Sinaga, mahasiswa, mengatakan bahwa ia memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar desain komunikasi visual, karena ia merasa wajib atau harus untuk belajar desain komunikasi visual dengan baik. Ia juga merasa disiplin atau patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam proses belajar mengajar desain komunikasi visual. Ia juga merasa tekun atau rajin dalam mengerjakan tugas-tugas desain komunikasi visual yang diberikan oleh dosen. Tanggung jawabnya ini membuatnya lebih termotivasi dan termotivator dalam belajar desain komunikasi visual.
- b. Parningotan Simamora, S.Sos, M.Si, dosen, mengatakan bahwa ia selalu menggunakan volume suara yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Ia menggunakan volume suara yang keras untuk menarik perhatian mahasiswa, menyampaikan informasi penting, atau memberikan perintah kepada mahasiswa. Ia juga menggunakan volume suara yang lembut untuk memberikan pujian, motivasi, atau umpan balik kepada mahasiswa.

Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, karena komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat menimbulkan rasa mampu atau bisa untuk belajar desain komunikasi visual tanpa bantuan atau ketergantungan dari orang lain. Dosen dapat menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa dengan menggunakan bahasa, gaya bahasa, gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, suara, jarak, sentuhan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mandiri, inisiatif, dan kreatif. Dosen juga dapat memberikan kesempatan atau tantangan kepada mahasiswa untuk mencari sumber belajar desain komunikasi visual yang berasal dari luar dosen atau kurikulum. Mahasiswa dapat menunjukkan kemandirian belajar mereka dengan menggunakan bahasa, gaya bahasa, gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, suara,

jarak, sentuhan yang mandiri, inisiatif, dan kreatif terhadap dosen. Mahasiswa juga dapat mencari sumber belajar desain komunikasi visual yang berasal dari luar dosen atau kurikulum dengan sikap proaktif dan mau mencoba hal-hal baru

Berikut kutipan komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa terhadap kemandirian belajar mahasiswa :

- a. Maulana Saitpy, mahasiswa, mengatakan bahwa ia memiliki kemandirian yang cukup tinggi dalam belajar desain komunikasi visual, karena ia merasa mampu atau bisa untuk belajar desain komunikasi visual tanpa bantuan atau ketergantungan dari orang lain. Ia juga merasa inisiatif atau proaktif untuk mencari sumber belajar desain komunikasi visual yang berasal dari luar dosen atau kurikulum. Ia juga merasa kreatif atau inovatif untuk membuat karya desain komunikasi visual yang unik dan menarik dengan gaya sendiri. Kemandiriannya ini membuatnya lebih termotivasi dan termotivator dalam belajar desain komunikasi visual.
- b. Mus Samhendra, S.Pd, dosen, mengatakan bahwa ia selalu menggunakan jarak yang sesuai dengan tingkat kedekatan atau keterbukaan dengan mahasiswa. Ia menggunakan jarak intim untuk berkomunikasi dengan mahasiswa yang sudah akrab atau dekat dengan dosen. Ia juga menggunakan jarak sosial untuk berkomunikasi dengan mahasiswa yang belum akrab atau jauh dengan dosen.

Komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, karena komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa dapat menimbulkan hasil belajar desain komunikasi visual yang baik dan bermutu. Dosen dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan bahasa, gaya bahasa, gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, suara, jarak, sentuhan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang relevan, bermutu, dan berstandar.

Berikut beberapa kutipan komunikasi antar pribadi dosen dan mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa :

- a. Nasywa, mahasiswi mengatakan bahwa ia memiliki prestasi yang cukup baik dalam belajar desain komunikasi visual, karena ia memiliki nilai atau skor yang tinggi dari hasil evaluasi pembelajaran desain komunikasi visual. Ia juga memiliki karya atau portofolio desain komunikasi visual yang bagus dan bermakna sebagai hasil belajar desain komunikasi visual. Ia juga mendapatkan penghargaan atau apresiasi dari dosen, teman, atau pihak lain terkait dengan hasil belajar desain komunikasi visual. Prestasinya ini membuatnya lebih termotivasi dan termotivator dalam belajar desain komunikasi visual.
- b. Kevin, Mahasiswa, mengatakan bahwa ia selalu menggunakan sentuhan yang sesuai dengan tingkat kehangatan atau keakraban dengan mahasiswa. Ia menggunakan sentuhan ringan seperti tepukan, jabat tangan, atau pelukan untuk menunjukkan rasa simpati, apresiasi, atau dukungan kepada mahasiswa. Ia juga menggunakan sentuhan keras seperti tamparan, cubitan, atau dorongan untuk menunjukkan rasa marah, kecewa, atau teguran kepada mahasiswa.

Hasil analisis data kualitatif ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari,Rizki, Nurul (2017) , yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara komunikasi antar pribadi guru dan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif Medan memiliki peran sentral dalam membangun motivasi belajar mahasiswa, khususnya di bidang desain komunikasi visual. Hubungan komunikasi yang terjalin bersifat hangat, harmonis, dan etis, dengan penggunaan unsur komunikasi verbal maupun nonverbal yang sesuai dengan norma. Kondisi ini turut mendorong tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, yang tercermin dari minat, bakat, kepercayaan diri, serta sikap positif terhadap bidang studi yang digeluti. Lingkungan belajar, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi yang tepat turut memperkuat dorongan intrinsik mahasiswa untuk berkembang.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini mendorong dosen untuk terus membangun komunikasi yang efektif dan etis, serta menyediakan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, variatif, dan berkualitas, termasuk memberikan apresiasi yang layak bagi mahasiswa yang menunjukkan kreativitas maupun prestasi. Mahasiswa juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan sikap positif terhadap proses belajar, menumbuhkan kemandirian, serta memperluas sumber belajar di luar kelas secara proaktif. Dengan sinergi antara komunikasi yang baik dan iklim pembelajaran yang mendukung, kualitas proses pendidikan di lingkungan Politeknik Negeri Media Kreatif Medan dapat terus berkembang.

Referensi

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book*. Pearson Education.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational psychology (13th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
